

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengerjaan Tugas Akhir ini, dengan menjawab tujuan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil survei, diperoleh bahwa:
  - i. Sebanyak 75% responden adalah pekerja pria.
  - ii. Mayoritas pekerja pabrik kabel berusia 20-29 tahun dan 30-39 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 8 orang.
  - iii. Mayoritas pekerja pabrik kabel berposisi sebagai operator dan karyawan, yaitu masing-masing sebanyak 6 orang.
  - iv. Sebanyak 60% responden adalah pekerja dengan masa kerja kurang dari 5 tahun.

Jika dihubungkan antara gangguan yang dialami pekerja dan identitas pekerja yang berupa jenis kelamin, usia, posisi dan lama masa bekerja, gangguan yang dialami akibat terpapar bising mesin produksi berbeda-beda karena posisi dan keberadaan pekerja yang berbeda.

Gangguan tingkat tinggi dialami oleh salah seorang pekerja pria dalam rentang usia 30-39 tahun dengan posisi sebagai *Health and Safety Environment*. Pekerja pria mengalami gangguan pada seluruh parameter, sedangkan pekerja wanita tidak mengalami gangguan komunikasi dalam bekerja. Gangguan akibat bunyi mesin produksi rata-rata dialami oleh pekerja dalam rentang usia 20-29 tahun dan 30-39 tahun. Gangguan tersebut cenderung dialami oleh pekerja dengan lama masa kerja kurang dari 5 tahun dan 5-10 tahun.

- 2) Bising yang keluar dari mesin-mesin produksi di gedung *Drawing* dan gedung *Stranding* pada pabrik kabel PT. Kamesa Putra Pratama diukur intensitasnya dengan metode pengukuran menggunakan Environment Meter DT-8820. Nilai intensitas bising yang diperoleh

adalah 72,5 dBA pada gedung *Drawing* dan 74,4 dBA pada gedung *Stranding*.

- 3) Perbedaan nilai intensitas bising dari gedung *Drawing* dan gedung *Stranding* pada pabrik kabel PT. Kamesa Putra Pratama yaitu sebesar 1,9 dBA. Perbedaan disebabkan oleh jumlah dan posisi mesin produksi yang berbeda. Intensitas bising dari bunyi yang diterima pekerja berbeda-beda tergantung posisi pekerjaan dan lokasi keberadaan. Bunyi dengan intensitas bising tinggi cenderung terjadi di dalam kedua gedung produksi, tepatnya di area dimana produksi kabel berlangsung.
- 4) Berdasarkan hasil pengerjaan Tugas Akhir dengan metode pengukuran dalam kawasan dan simulasi persebaran keluar kawasan, bila dibandingkan dengan batas intensitas bising menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup KEP-48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri, intensitas bising pada kawasan PT. Kamesa Putra Pratama melebihi batas rekomendasi Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Tahun 1996, yaitu 70 dBA untuk kawasan industri, tetapi tidak melebihi batas rekomendasi Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Tahun 2018, yaitu 85 dBA untuk pemaparan selama 8 jam. Perbandingan hasil pengerjaan Tugas Akhir dengan peraturan dan standar yang diikuti dapat menjadi referensi peringatan bagi pihak pabrik untuk melakukan pengendalian bising agar memenuhi keamanan dan kenyamanan para pekerja di PT. Kamesa Putra Pratama. Rekomendasi pengendalian bising yang akan dilakukan oleh pihak pabrik kabel adalah diperlukan perawatan lebih lanjut pada mesin produksi, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang berupa penutup telinga, terutama bagi operator dan teknisi, serta pengoperasian mesin produksi dengan

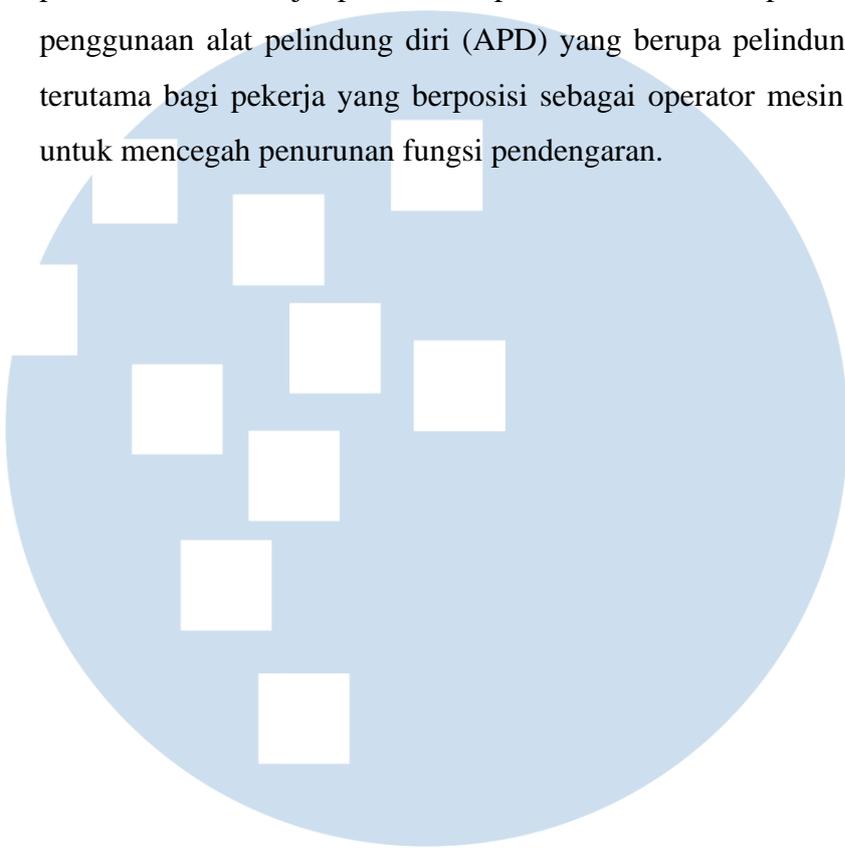
kecepatan yang lebih lambat agar tidak mengganggu karyawan yang bekerja di kantor lantai atas gedung *Stranding*.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari pengerjaan Tugas Akhir mengenai persebaran bising di pabrik kabel yaitu:

- 1) Untuk kajian berikutnya, disarankan agar pengukuran dilakukan di waktu yang sama pada beberapa titik ukur.
- 2) Untuk kajian berikutnya, disarankan agar melakukan survei kebisingan untuk warga di sekeliling pabrik serta pengukuran kebisingan.
- 3) Walaupun intensitas bising tidak melebihi batas rekomendasi Menteri Ketenagakerjaan Tahun 2018, yaitu 85 dBA untuk pemaparan selama 8 jam, perlu ditindak lanjuti oleh pihak pabrik untuk melakukan pengendalian bising agar intensitas bising tidak melebihi 70 dBA sesuai dengan Keputusan Menteri Negara lingkungan Hidup Tahun 1996 (KEP-48/MENLH/11/1996) dan memenuhi keamanan dan kenyamanan para pekerja di PT. Kamesa Putra Pratama.
- 4) Mengukur intensitas bising dari bunyi mesin produksi pada pabrik kabel pada waktu dimana produksi berlangsung selama 24 jam, terlebih saat seluruh mesin berjalan dalam keadaan normal, agar data yang diperoleh memenuhi potensi persebaran bising yang berasal dari mesin produksi menuju lingkungan sekitar pabrik kabel PT. Kamesa Putra Pratama.
- 5) Melakukan penelitian mengenai kebisingan di lingkungan industri dapat dijadikan referensi peringatan bagi para pekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman, mengingat bahaya kebisingan bagi kesehatan.
- 6) Bagi para pekerja, berdasarkan pengerjaan tugas Akhir ini, saran pengendalian bising yang dapat dilakukan adalah mengoperasikan mesin produksi dalam kecepatan yang lebih lambat, diperlukan

perawatan lebih lanjut pada mesin produksi. Selain itu, perlu dilakukan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang berupa pelindung telinga, terutama bagi pekerja yang berposisi sebagai operator mesin produksi untuk mencegah penurunan fungsi pendengaran.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA